

ANALISIS KESIAPAN BELAJAR SISWA DALAM MENGIKUTI PROSES PEMBELAJARAN PEMROGRAMAN DASAR

Oleh :

Irana Dewi Siregar¹⁾, Hanifah Nur Nasution²⁾, Ahmad Zainy³⁾, Nenni Faridah Lubis³⁾, Thofik Hidayat⁴⁾

^{1,2,3)}Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
e-mail : dewiirana997@gmail.com
e-mail : hanifahnuranasution@gmail.com
e-mail : zainy.nasti@gmail.com
e-mail : nennyfaridahlubis@gmail.com
e-mail : thofik@um-tapsel.ac.id@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pemrograman dasar di Kelas X SMK Negeri 1 Aek Nabara Barumon. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Aek Nabara Barumon. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah logika ilmiah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui nilai rata-rata hasil angket kesiapan belajar siswa diperoleh sebesar 73.46 yaitu berada pada siap. Pencapaian hasil angket ini menunjukkan siswa memiliki kesiapan yang baik dalam belajar. Dari angket yang dikumpulkan terdapat sebanyak 4 siswa mencapai kategori “sangat siap” dengan persentase 15,38% kategori “Siap” diperoleh sebanyak 21 dengan persentase 80,77%. kategori tidak siap sebanyak 1 siswa atau dengan persentase 3,85%. Sesuai hasil penelitian yang dilakukan diketahui nilai rata-rata hasil angket proses pembelajaran pemrograman dasar diperoleh sebesar 77,31 yaitu berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil angket yang diolah dalam perhitungan terdapat sebanyak 7 siswa mencapai kategori sangat baik dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pemrograman Dasar di Kelas X SMK Negeri 1 Aek Nabara Barumon atau sebanyak 26,92% dari total jumlah siswa. Sedangkan kategori baik diperoleh sebanyak 17 siswa yaitu 65,38%. Selanjutnya kategori cukup diperoleh 2 siswa yaitu sekitar 7,69%.

Kata Kunci: Kesiapan, Belajar, Pembelajaran, Pemrograman.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memang peranan penting dalam kemajuan bangsa dan negara. Karena semakin tinggi kualitas manusia warga dari suatu negara semakin jelas terlihat kemajuan tersebut, sudah tentu diperoleh melalui pendidikan. Proses pembelajaran merupakan gabungan dua konsep yaitu belajar yang dilakukan peserta didik dan mengajar yang dilakukan oleh instruktur atau guru. menurut Herawati (2018:28), “Pembelajaran (instruction) adalah usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.” Belajar tertuju dengan apa yang harus

dilakukan oleh seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar tertuju pada apa yang harus dilakukan oleh instruktur atau guru sebagai pemberi pelajaran. Kemudian dalam belajar siswa harus memiliki kesiapan yang baik agar proses belajar berjalan dengan lancar.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Nur Hidayah salah satu guru di SMK Negeri 1 Aek Nabara Barumon pada tanggal 10 Januari 2022 diperoleh beberapa masalah seperti permasalahan belajar sejauh ini yaitu, masih seperti biasa karena kendalanya siswa disini kurangnya buku paket untuk belajar. Sejauh ini, pelaksanaan praktek dalam pembelajaran masih

kekurangan alat dan bahan yang digunakan, siswa dalam belajar tidak mempunyai buku paket sebagai buku pegangan sehingga pembelajaran kurang efektif. Siswa dalam proses belajar kurang aktif karena para siswa ini rasa ingin tahunya sangat kuat. Karena kurangnya buku paket pegangan siswa dan alat praktek pada saat ini, upaya yang dilakukan menyuruh siswa mempelajari kembali di rumah dengan menggunakan dengan seadanya seperti pada saat ini *handphone* untuk menulis pelajaran yang tinggal atau yang tidak terkejar karena mengingat siswa dengan tidak mempunyai buku paket pegangan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan diketahui berbagai masalah yang didapatkan dalam pembelajaran khususnya pada proses pembelajaran pemrograman dasar yaitu kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran terlihat dari minimnya antusias siswa saat pembelajaran dimulai. Hal ini sangat merugikan siswa karena melalui pembelajaran pemrograman dasar keterampilan siswa akan bertambah dan kemampuan siswa terhadap pemrograman dasar ini bisa menjadi bekal siswa nantinya dalam meraih prestasi dan juga menjadi bekal dalam mencari kerja setelah lulus dari tingkat SMK.

Kesiapan belajar siswa merupakan prasyarat yang harus dimiliki oleh seorang karena alam kemampuan belajar sangatlah dibutuhkan persiapan diri untuk menghadapi sebagai keberhasilan dalam proses belajar. Seseorang baru bisa belajar akan hal sesuatu apabila dalam dirinya sudah terdapat kesiapan untuk mempelajari sesuatu. Karena tanpa ada kesiapan di dalam diri seseorang ini tidak akan bisa berhasil mencapai tujuan proses pembelajaran. Slameto (2017:112) menyatakan bahwa “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi”.

Kesiapan dalam belajar sangatlah berpengaruh pada perkembangan pribadi seseorang untuk memantapkan kesediaannya dalam belajar tersebut, maka seseorang akan mudah dan siap menerima respons sesuatu yang akan dipelajari dalam pembelajaran tersebut. Kesiapan belajar dapat diperoleh siswa jika siswa tersebut mampu dan telah memiliki suatu cara yang dapat membuatnya untuk memberikan respon terhadap kegiatan pembelajaran jadi kesiapan belajar adalah sebagai pendorong siswa dari motivasi yang

mampu menggerakkan jasmani dan rohani kepada keaktifan belajar di sekolah. Sinta (2017:13) menyatakan bahwa “Kesiapan belajar merupakan suatu kesatuan usaha untuk melengkapi kemampuan yang dimilikinya dalam mengambil tindakan/ memberi respon dari apa yang akan/sedang dihadapinya dalam belajar.” Jika siswa aktif dan giat dalam belajar siswa akan mudah menguasai berbagai materi yang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian “**Analisis Kesiapan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Pemrograman Dasar di Kelas X SMK Negeri 1 Aek Nabara Barumun**”.

2. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Aek Nabara Barumun. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif jenis deskriptif. Margono (2018:35) menyatakan bahwa Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pemrograman dasar di kelas X SMK Negeri 1 Aek Nabara Barumun.

Objek penelitian ini adalah kesiapan belajar siswa pada pembelajaran di kelas X TKJ. Peneliti menetapkan informan yaitu guru pemrograman dasar di kelas X TKJ SMK Negeri 1 Aek Nabara Barumun dan siswa kelas X yang berjumlah 26 siswa.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Observasi, merupakan pengamatan yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti terkait permasalahan yang sedang dikaji. Sejalan dengan ini Sugiyono (2018:145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Pada observasi ini, peneliti mengamati tentang proses pembelajaran pemrograman dasar di kelas X TKJ SMK Negeri 1 Aek Nabara Barumun.
- Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk menggali informasi dan data terkait masalah penelitian yang sedang

- dikaji.
- c. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu melalui tanya jawab secara langsung.
 - d. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang datanya diperoleh dari buku, internet, atau dokumen lain yang menunjang penelitian yang dilakukan. Dokumen merupakan catatan mengenai peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti mengumpulkan dokumen yang dapat berupa tulisan, gambar, buku, jurnal dan dokumen lainnya.

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Menurut Sugiyono (2018:65) "Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif".

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah logika ilmiah. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data sesuai pendapat Sugiyono (2018:247) sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.

c. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah menganalisis data dimulai dari melakukan reduksi data dengan cara membaca, mempelajari data yang tersedia dari berbagai sumber seperti: wawancara, observasi, dokumen dan sebagainya.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdapat hasil penelitian yang sudah dilakukan terdapat hasil sebagai berikut, yaitu:

a) Kesiapan Belajar Siswa kelas X SMK Negeri 1 Aek Nabara Barumon

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 26 siswa diperoleh pencapaian paling tinggi dari angket yang disebarkan yaitu dengan skor 85 dengan kategori sangat siap sedangkan yang paling rendah adalah 60 dengan kategori tidak siap. Kemudian dari nilai rata-rata hasil angket kesiapan belajar siswa kelas X diperoleh sebesar 73.46 yaitu berada pada siap. Pencapaian hasil angket ini menunjukkan siswa memiliki kesiapan yang baik dalam belajar.

Sesuai dengan hasil angket yang disebarkan dapat diketahui jumlah persentase dari kategori hasil angket kesiapan belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1
Persentase Hasil Angket Kesiapan Belajar Siswa

No	Kategori Kesiapan Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Siap	4	15.38
2	Siap	21	80.77
3	Tidak Siap	1	3.85
Total		26	100

Dari angket yang dikumpulkan terdapat sebanyak 4 siswa mencapai kategori "sangat siap" atau sebanyak 15.38% dari total jumlah siswa kelas X. Sedangkan kategori "Siap" diperoleh sebanyak 21 siswa yaitu 80.77%. berikutnya sebanyak 1 siswa berada pada kategori tidak siap yaitu sebesar 3.85%. Dengan demikian dapat disimpulkan mayoritas siswa memiliki kategori siap terkait dengan kesiapan siswa dalam pembelajaran pemrograman dasar. Selanjutnya hasil angket yang disebarkan terkait dengan kesiapan belajar siswa kelas X pada pembelajaran pemrograman dasar pencapaian indikator paling tinggi berada pada indikator kebutuhan atau motif dari angket yang dikumpul dari 26 siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 77.88 yaitu berada pada kategori siap. Selanjutnya pencapaian indikator paling rendah kesiapan fisik peserta didik dari angket yang dikumpul dari 26 siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 69.23 yaitu berada pada kategori siap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Persentase Hasil Angket Kesiapan Belajar Siswa

No	Indikator	Nilai	Kate
----	-----------	-------	------

		Rata-Rata	gori
1	Kesiapan fisik peserta didik	69.23	Siap
2	Kesiapan Mental peserta didik	75.96	Siap
3	Kondisi emosional	72.12	Siap
4	Kebutuhan atau Motif	77.88	Siap
5	Pengetahuan	72.12	Siap

Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi siswa yang memiliki respon yang baik dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2017:112) menyatakan bahwa "Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi". Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Effendi (2017:17) menyatakan bahwa "Peserta didik yang memiliki kesiapan belajar akan memperhatikan dan berusaha untuk mengingat apa yang telah diajarkan oleh pendidik, karena semua itu untuk mencapai tujuan belajar dan memperoleh hasil yang baik."

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ledy (2021) dengan judul penelitian Analisis Kesiapan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Kelas X TKJ Smk Swasta (YAPIM) Pasar Binanga hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil dari nilai angket yang dibagikan kesiswa untuk melihat kesiapan siswa dalam pembelajaran daring dapat disimpulkan bahwa siswa yang sangat siap berjumlah 5 siswa dengan nilai 33,3%, sedangkan yang siap 8 siswa dengan nilai 53,3 % dan yang tidak siap 2 siswa dengan nilai 13,4%. Jadi jumlah keseluruhan dari siswa sangat siap, siap, tidak siap apabila dijumlahkan maka akan berjumlah nilai 100%.

b) Proses Pembelajaran Pemrograman Dasar di Kelas X SMK Negeri 1 Aek Nabara Barumun

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 26 siswa terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran pemrograman dasar di kelas X SMK Negeri 1 Aek Nabara Barumun. Berdasarkan hasil dari angket yang disebarkan diperoleh pencapaian paling tinggi yaitu dengan skor 95 sedangkan yang paling rendah adalah 60. Kemudian nilai rata-rata hasil angket siswa diperoleh sebesar 77.31 yaitu berada pada kategori sangat baik. Pencapaian hasil angket ini menunjukkan proses

pembelajaran pemrograman dasar di kelas X SMK Negeri 1 Aek Nabara Barumun berada pada kategori baik. artinya proses pebeljaran berjalan dengan baik.

Tabel 3
Persentase Hasil Angket Proses Pembelajaran Pemrograman Dasar di Kelas X SMK Negeri 1 Aek Nabara Barumun

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	7	26.92 %
2	Baik	17	65.38 %
3	Cukup	2	7.69 %
Total		26	100

Berdasarkan hasil angket yang diolah dalam perhitungan terdapat sebanyak 7 siswa mencapai kategori sangat baik dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pemrograman Dasar di Kelas X SMK Negeri 1 Aek Nabara Barumun atau sebanyak 26.92% dari total jumlah siswa. Sedangkan kategori baik diperoleh sebanyak 17 siswa yaitu 65,38%. Selanjutnya kategori cukup diperoleh 2 siswa yaitu sekitar 7.69%. Dengan demikian dapat disimpulkan mayoritas siswa meraih kategori baik dalam proses pemelajaran Pemrograman Dasar di Kelas X SMK Negeri 1 Aek Nabara Barumun.

Selanjutnya berdasarkan hasil pencapaian pada tiap indikator yang ditetapkan pada angket diketahui pencapaian indikator paling tinggi yaitu indikator keaktifan siswa dalam belajar diperoleh nilai rata-rata sebesar 79.12 yaitu berada pada kategori baik. Pencapaian ini menunjukkan respon peserta didik dalam belajar pemrograman dasar baik. untuk lebih jelasnya dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil nilai Rata-rata Angket Proses Pembelajaran Pemrograman Dasar

No	Indikator	Nilai Rata-Rata	Kategori
1	Respon peserta didik dalam belajar	76.28	Baik
2	Keaktifan	79.12	Baik

	siswa dalam belajar		
3	Pencapaian kompetensi siswa dalam belajar	76,37	Baik

Jika siswa memiliki respon yang baik maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Respon siswa adalah perilaku yang lahir sebagai hasil masuknya stimulus yang diberikan guru kepadanya atau tanggapan untuk mempelajari sesuatu dengan perasaan senang. Hamalik dalam Agustya (2017:4) menyatakan bahwa "Respon adalah setiap tingkah laku individu pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan (respon) terhadap rangsangan atau stimulus. Individu manusia berperan serta sebagai pengendali antara stimulus dan respon sehingga yang menentukan bentuk respon individu terhadap stimulus adalah stimulus dan faktor individu itu sendiri."

Selanjutnya pencapaian paling rendah berada pada indikator respon peserta didik dalam belajar diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,28 yaitu berada pada kategori baik. Pencapaian ini menunjukkan respon peserta didik dalam belajar pemrograman dasar baik. Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh dengan teknik analisis data, maka penelitian ini dapat disimpulkan:

- a) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui nilai rata-rata hasil angket kesiapan belajar siswa diperoleh sebesar 73,46 yaitu berada pada siap. Pencapaian hasil angket ini menunjukkan siswa memiliki kesiapan yang baik dalam belajar.
- b) Sesuai hasil penelitian yang dilakukan diketahui nilai rata-rata hasil angket proses pembelajaran pemrograman dasar diperoleh sebesar 77,31 yaitu berada pada kategori baik.

5. REFERENSI

Agustya, Zeva. Pengaruh Respon Siswa Tentang Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1

Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Volume 5 Nomor 3 Tahun 2017; 1-6.

Effendi. Hubungan Readiness (Kesiapan) Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 03 Sukaraja. *JPF: Jurnal Pendidikan Fisika*. Volume V Nomor 1. Tahun 2017; 15-24

Herawati. 2018. Memahami Proses Belajar Anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* Volume 4 Nomor 1 Tahun 2020; 27-48.

Margono. 2018. *Metodologi penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sinta, Vovi. B. Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Bina Jaya Palembang. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*. Volume 1, No. 1 Tahun 2017; 11-20.

Sinurat, Ledy Riskiana. Analisis Kesiapan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Kelas X TKJ SMK Swasta (YAPIM) Pasar Binanga. *Jurnal Vinertek Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*. Vol.1 No.2 Tahun 2021.

Slameto. 2017. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2018. *Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.